



Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Siswi MTs Pesri Kendari

Laode Ardiansyah¹, Yulieni Ridwani¹, Noviat²

¹Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Menurut data dari World Health Organization di beberapa negara menyebutkan remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya pruritus vulvae. Pruritus vulva merupakan gatal yang terjadi pada kulit di daerah vulva menyebabkan goresan atau gesekan yang dapat merusak kulit, menimbulkan rasa sakit, pendarahan hingga mengalami infeksi pada kulit. Pada dasarnya salah satu penyebab dari pruritus. Berdasarkan data Klinik MTs Pesri Kendari tahun 2023 terdapat 28 kasus yang mengalami pruritus vulvae. Hal ini disebabkan karena vulvae karena kurangnya pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada organ reproduksi saat mengalami menstruasi.

Metode penelitian ini adalah penelitian ini Observasional Analitik dengan desain Cross Sectional Study. Populasi dalam penelitian adalah siswi MTs Pesri Kendari kelas VII dan VIII sebanyak 172 siswi dan sampel 62 responden siswi dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Metode analisis menggunakan uji chi-square dan uji ϕ .

Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square pada variabel pengetahuan dengan kejadian pruritus vulvae diperoleh X^2 hit (5,022) > X^2 Tab (3,841) dan nilai ϕ (0,285), dan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae X^2 hit (7,738) > X^2 Tab (3,841) dan nilai ϕ (0,353). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah antara variabel pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi MTs Pesri Kendari.

Saran dalam penelitian ini adalah bagi siswi MTs Pesri mempunyai pengetahuan dan perilaku tentang personal hygiene sehingga tidak terjadi pruritus vulvae, bagi tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kesehatan agar siswi mempunyai pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi, dan bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian dengan permasalahan pruritus vulvae dengan variabel-variabel yang lain.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Personal Hygiene dan Kejadian Pruritus Vulvae

The Relationship between Knowledge and Behavior of Personal Hygiene during Menstruation and the Incidence of Pruritus Vulvae in MTs Pesri Kendari Students

ABSTRACT

According to data from the World Health Organization in several countries, adolescent girls aged 10-14 years have reproductive problems, one of which is pruritus vulvae. Pruritus vulva is itching that occurs on the skin in the vulva area causing scratches or friction that can damage the skin, cause pain, bleeding and skin infections. Basically, one of the causes of pruritus. Based on data from the MTs Pesri Kendari Clinic in 2023, there were 28 cases of pruritus vulvae. This is caused by vulvae due to lack of knowledge and personal hygiene behavior in the reproductive organs during menstruation.

This research method is an Observational Analytical study with a Cross Sectional Study design. The population in the study were 172 female students of MTs Pesri Kendari in grades VII and VIII and a sample of 62 female respondents with a simple random sampling technique. The analysis method uses the chi-square test and the ϕ test.

The results of the study using the chi square test on the variable of knowledge with the occurrence of pruritus vulvae obtained X^2 hit (5.022) > X^2 Tab (3.841) and ϕ value (0.285), and personal hygiene behavior with the occurrence of pruritus vulvae X^2 hit (7.738) > X^2 Tab (3.841) and ϕ value (0.353). So it is concluded that there is a weak relationship between the variables of knowledge and personal hygiene behavior with the occurrence of pruritus vulvae in female students of MTs Pesri Kendari.

The suggestion in this study is for female students of MTs Pesri to have knowledge and behavior about personal hygiene so that pruritus vulvae does not occur, for health workers to provide health education so that female students have knowledge about personal hygiene during menstruation, and for further research to conduct research with pruritus vulvae problems with other variables.

Keywords: Knowledge, Personal Hygiene Behavior and the Incidence of Vulvar Pruritus

Penulis Korespondensi :

Laode Ardiansyah
 Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, UMW
 E-mail : Laodeardiansyah01@gmail.com
 No. Hp : 087761482692

Info Artikel :

Submitted : 16 Desember 2024
 Revised : 23 Desember 2024
 Accepted : 25 Desember 2024
 Published : 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Personal hygiene selama siklus menstruasi sangat penting untuk kesehatan organ reproduksi remaja putri agar terhindar dari infeksi. Pada remaja putri seharusnya bisa menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik terutama bagian area reproduksi. Kegagalan kebersihannya, maka akan timbul mikroorganisme seperti bakteri dan jamur yang akan menyebabkan masalah pada area genital (Sabaruddin, Kubillawati and Rohmawati, 2021).

Hasil survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara menyebutkan remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya pruritus vulvae (Pandelaki, 2020). Pruritus vulva merupakan gatal yang terjadi pada kulit di daerah vulva yang dirasakan cenderung persisten dan menyebabkan kesusahan bagi penderitanya (Woelber dkk, 2020). Seringkali penderita menggaruk bagian yang gatal dan menyebabkan goresan atau gesekan yang dapat merusak kulit, menimbulkan rasa sakit, pendarahan hingga mengalami infeksi pada kulit (Tri dan Indah, 2018).

Pruritus vulvae banyak dikaitkan dengan vulva hygiene yang buruk, infeksi menular seksual atau bahkan kanker yang tidak terdiagnosis sehingga memicu kekhawatiran dan menimbulkan rasa malu, takut bahkan cemas (Alenazi *et al.*, 2018). Pruritus vulva dapat menyerang wanita manapun dan pada usia berapa pun (Belén Lara, 2022) . Dengan adanya peristiwa ini menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksinya dengan baik. Personal hygiene daerah genitalia terutama ketika menstruasi sering diabaikan oleh remaja. Jika tidak menjaga

kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut.

Pada dasarnya pruritus vulvae pada remaja putri disebabkan oleh faktor eksternal tubuh misal, kurangnya pengetahuan, berdasarkan penelitian Hubaedah (2019), bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri kelas VII di SMPN 1 Sepulu Bangkalan. Sejalan dengan penelitian a'yun (2014), tentang hubungan pengetahuan dan perilaku bahwa ada hubungannya dengan kejadian pruritus vulvae pada pelajar putri SMAN 1 Kartasura.

Sementara itu, (Pandelaki, 2020) membuktikan bahwa di Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja wanita yang memiliki keluhan sesudah menstruasi karena personal hygiene tidak terjaga. Keluhan yang dimaksud ialah pruritus vulvae dicirikan oleh terdapatnya sensasi rasa gatal di organ seksualnya. Di sisi lain, data statistik di Indonesia memperlihatkan bahwa ada sejumlah 63 juta dari 69,4 juta remaja wanita yang mempunyai perilaku hygiene yang begitu buruk. Perilaku tersebut disebabkan oleh kurang melakukan perawatan pada organ seksual dikala menstruasi. Sekitar 30% dari tindakan kurang hygiene ini dipicu oleh area yang tak sehat dan buruk. Sementara itu, 70% lainnya dipicu oleh pemakaian pembalut yang kurang pas dikala menstruasi serta kurangnya tindakan hygiene ketika menstruasi.

Remaja putri yang tidak menjaga penampilan dan kesehatan saat

menstruasi dapat menyebabkan infeksi pada area reproduksi, gatal-gatal, keputihan bahkan beresiko kanker Rahim. Begitu pula remaja putri yang ada di MTs Pesri Kendari. Data 3 tahun terakhir mulai di tahun 2021 sebanyak 20 kasus siswi yang mengalami pruritus vulvae, di tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 15 kasus siswi yang mengalami pruritus vulvae, dan pada tahun 2023 terjadi fluktuatif menjadi 28 kasus pruritus vulvae, kebanyakan kasus dialami oleh siswi yang tinggal berasrama (Klinik MTs Pesri Kendari, 2023). Data jumlah siswa yang terdiri dari kelas VII dan VIII berjumlah 172 siswi, yang terbagi atas kelas VII berjumlah 77 siswi dan kelas VIII berjumlah 95 siswi (MTs Pesri Kendari, 2023). Berdasarkan survey pendahuluan terdapat 33 siswi mengalami pruritus vulvae pada saat menstruasi, dan terdapat 17 siswa mengatakan gejala pruritus vulvae terjadi disaat aktif melakukan aktivitas sesudah menstruasi. Masalah yang diperoleh bahwa siswi di MTs Pesri Kendari kurang menjaga personal hygiene dengan benar, kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi, serta kurangnya pengetahuan tentang pencegahan

terjadinya pruritus vulvae. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi MTs Pesri Kendari

METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian Observasional Analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional study*, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di MTs Pesri Kendari. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII sebanyak 77 siswi, dan kelas VIII sebanyak 95 siswi. Jadi total populasi penelitian ini adalah 172 siswi dengan sampel menggunakan rumus rumus Lemeshow, 2019 diperoleh 62 siswi. Adapun penarikan sampel menggunakan *sampling probability* yaitu *random sampling* dengan pendekatan *simple random* merupakan sebuah teknik yang digunakan pengambilan sampel secara acak berasal dari anggota populasi yang ada (Nursalam, & Pariani, 2017).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Saat Menstruasi Siswi MTs Pesri Kendari

Adapun distribusi perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi MTs Pesri Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Responden Siswi MTs Pesri Kendari

No	Pengetahuan	n	%
1	Cukup	52	83,9
2	Kurang	10	16,1
Total		62	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari total 62 responden siswi MTs Pesri Kendari Yang mempunyai pengetahuan cukup saat menstruasi terdapat 52 orang siswi (83,9%) dan pengetahuan kurang terdapat 10 siswi (16,1%).

b. Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Siswi Mts Pesri Kendari

Adapun distribusi perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi MTs Pesri Kendari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Siswi MTs Pesri Kendari

No	Perilaku Personal Hygiene	n	%
1	Baik	57	91,9
2	Tidak Baik	5	8,1
Total		62	100

Tabel 2, menunjukkan bahwa dari total 62 responden siswi MTs Pesri Kendari yang mempunyai perilaku personal hygiene saat menstruasi terdapat 57 orang siswi (91,9%) perilaku baik dan terdapat 5 siswi (8,1%) perilaku tidak baik tentang personal hygiene saat menstruasi.

c. Distribusi Responden Siswi MTs Pesri Kendari dengan Kejadian Pruritus Vulvae

Adapun distribusi responden siswi dengan kejadian Pruritus vulvae dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Siswi MTs Pesri Kendari pada Variabel Kejadian Pruritus Vulvae

No	Kejadian Pruritus Vulvae	n	%
1	Menderita	52	83,3
2	Tidak Menderita	10	16,1
Total		62	100

Tabel 3, menunjukkan bahwa dari total 62 responden siswi MTs Pesri Kendari yang menderita pruritus vulvae terdapat 52 orang siswi (83,3%) dan siswi yang tidak menderita kejadian pruritus vulvae terdapat 10 siswi (16,1%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae

Adapun pengetahuan responden siswi MTs Pesri Kendari saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Siswi MTs Pesri Kendari

Pengetahuan Saat Menstruasi	Kejadian Pruritus Vulvae				Jumlah		Uji Statistik	X table
	Menderita		Tidak Menderita					
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	46	88,5	6	11,5	52	100,0	$X^2_{hitung} = 5,022;$ $\varphi = 0,285$	$X^2_{tabel} = 3,841$
Kurang	6	60,0	4	40,0	10	100,0		
Jumlah	52	83,9	10	16,1	62	100,0		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa responden siswi MTs Pesri Kendari yang mempunyai pengetahuan saat menstruasi kategori cukup dengan menderita pruritus vulvae cukup terdapat 46 siswi (88,5%), sedangkan pengetahuan saat menstruasi cukup dengan tidak menderita pruritus vulvae cukup terdapat 6 orang (11,5%). Pada pengetahuan saat menstruasi kategori kurang dengan menderita pruritus vulvae terdapat 6 orang (60,0%), serta pengetahuan saat

menstruasi kurang dengan tidak menderita pruritus vulvae kurang ada 4 orang (40,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5,022$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$. Dengan demikian telah diketahui $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima dan diketahui pula nilai keeratan hubungan (nilai ϕ) = 0,285 yang artinya ada hubungan yang lemah antara pengetahuan saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di MTs Pesri Kendari.

b. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae

Adapun perilaku personal hygiene responden siswi MTs Pesri Kendari saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Siswi MTs Pesri Kendari

Perilaku Personal Hygiene	Kejadian Pruritus Vulvae				Jumlah		Uji Statistik	X table
	Menderita		Tidak Menderita		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	50	87,7	7	12,3	57	100,0	$X^2_{hitung} = 7,738;$ $\phi = 0,353$	$X^2_{tabel} = 3,841$
Tidak Baik	2	40,0	3	60,0	5	100,0		
Jumlah	52	83,9	10	16,1	62	100,0		

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa responden siswi MTs Pesri Kendari yang mempunyai perilaku personal hygiene baik dengan menderita pruritus vulvae cukup terdapat 50 siswi (87,7%), sedangkan perilaku personal hygiene baik dengan tidak menderita pruritus vulvae terdapat 7 orang (12,7%). Perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak baik dengan menderita pruritus vulvae terdapat 2 orang (40,0%), serta perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak baik dengan tidak menderita pruritus vulvae ada 3 orang (40,0%).

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 7,738$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$. Dengan demikian telah diketahui $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$,

maka H_0 ditolak dan H_a di terima dan diketahui pula nilai keeratan hubungan (nilai ϕ) = 0,353 yang artinya ada hubungan yang lemah antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di MTs Pesri Kendari.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulvae di pada Siswi di MTs Pesri Kendari

Hasil uji statistic *Chi-square* diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi MTs Pesri Kota Kendari. Hal ini sesuai dengan penelitian Annah Hubaedah (2019), bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene

saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja Kelas VII di SMPN 1 Sepulu Bangkalan. Serupa dengan penelitian Erika Fariningsih, Alda Laras Terda dan Yulinda Laska (2022), terdapat hubungan tingkat pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada remaja terhadap kejadian pruritus vulvae di SMAN 12 Kota Batam. Sejalan dengan penelitian (Dwanisya and Setyaningsih, (2023) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulva pada menstruasi di SMP PGRI Kasihan bantul, bahwa dari 73 siswi diperoleh hasil penelitian ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulva pada saat menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul.

Hasil penelitian pada pengetahuan saat menstruasi cukup dengan menderita pruritus vulvae cukup terdapat 46 siswi (88,5%). Hal ini dikarenakan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan akan tetapi juga dipengaruhi oleh praktik hygiene. Selain itu, menurut asumsi peneliti, hal tersebut disebabkan oleh faktor umur. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Alda Laras Terda dan Yulinda Laska (2022), bahwa pada umur remaja putri berkisar antara 12-13 tahun dimana usia tersebut termasuk kategori masa remaja awal mengalami perkembangan psikologis dimulai dari sikap penerimaan pada perubahan kondisi fisik dan juga perkembangan cara berpikir. Pada tahap ini remaja menganggap hygiene menstruasi tidak begitu penting,

sehingga remaja tidak mencari tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Pada pengetahuan saat menstruasi cukup dengan tidak menderita pruritus vulvae terdapat 6 (11,5%). Hal ini disebabkan sebagian besar siswi MTs Pesri Kendari dalam mengisi kuesioner mengenai berapa kali mengganti pembalut dalam sehari ketika menstruasi dan cara membilas daerah kemaluan dari arah yang benar. Selain itu juga, siswi MTs Putri sebagian besar telah mempunyai pengetahuan tentang mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali, mengeringkan daerah kemaluan dengan tisu atau handuk agar daerah kemaluan tetap kering dan tidak lembab, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, dan membasuh kemaluan dari arah depan ke belakang. Sedangkan pengetahuan saat menstruasi kurang dengan menderita pruritus vulvae terdapat 6 orang (60,0%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi cenderung yang belum adekuat, menyebabkan mereka memiliki perilaku hygiene menstruasi yang kurang tepat (Annah, 2019). Faktor lain juga disebabkan oleh kurangnya informasi tentang hygiene menstruasi, dimana masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Hal tersebut membatasi komunikasi antara orang tua dan remaja tentang menstrual hygiene. Akibatnya, remaja kurang mengerti, kurang memahami dan kadang-kadang

mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Alda Laras Terda dan Yulinda Laska 2022). Selain itu, berdasarkan asumsi peneliti dikarenakan kurangnya informasi tentang hygiene menstruasi. Masyarakat menganggap kesehatan reproduksi dianggap masih tabu dibicarakan oleh remaja putri. Hal tersebut menyebabkan remaja kurang mengerti dan kurang memahami dan terkadang keliru mengambil tindakan mengenai kesehatan reproduksi.

Pada pengetahuan saat menstruasi kurang dengan tidak menderita pruritus vulvae kurang ada 4 orang (40,0%). Hal ini disebabkan karena kebersihan area reproduksi sudah tertanam sejak dini walaupun belum mengetahui atau mengikuti pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi. Hal ini sejalan dengan teori dari Darwin (2020) yang mengatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kejadian pruritus vulvae atau penyakit lainnya yang serupa, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor keluarga dan faktor budaya di lingkungan siswi tersebut. Menurut Hidayati (2019) kejadian pruritus vulva pada remaja putri tidak selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang kebersihan area reproduksi, tetapi faktor lain yang juga berpengaruh salah satunya pola perilaku kebersihan pada lingkungan keluarga dalam menerapkan kebiasaan vulva hygiene kepada remaja putri, sebagai contoh orang tua memberikan perhatian khusus tentang vulva hygiene pada anaknya yang sudah mengalami menstruasi.

2. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae di pada Siswi di MTs Pesri Kendari

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistic Chi-square bahwa ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi MTs Pesri Kendari. Hal ini sejalan dengan penelitian Pandelaki, (2020) tentang hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di SMAN 7 Manado. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Manado.

Hasil penelitian ini diperoleh responden siswi MTs Pesri Kendari yang mempunyai perilaku personal hygiene baik dengan menderita pruritus vulvae cukup terdapat 50 siswi (87,7%). Hal ini disebabkan sebagian besar jawaban siswi MTs Pesri dalam mengisi kuesioner bahwa kebiasaan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang kurang seperti jarang membersihkan atau mengeringkan daerah vulvae, membasuh area reproduksi arah yang salah (arah belakang ke depan) dan membiarkan kondisi vulva yang lembab sehingga menjadi tempat berkembang biaknya kuman dan jamur. Sedangkan perilaku personal hygiene baik dengan tidak menderita pruritus vulvae terdapat 7 orang (12,7%). Hal ini dikarenakan siswi MTs Pesri Kendari sebagian besar perilaku hygiene menstruasi sudah tertanam sejak dini sehingga perilaku membersihkan area reproduksi sudah menjadi kebiasaan.

Perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak baik dengan menderita pruritus vulvae terdapat 2 orang (40,0%). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang perilaku personal hygiene saat menstruasi. Berdasarkan jawaban siswi MTs Pesri Kendari bahwa kebiasaan perilaku responden saat menstruasi diantaranya memakai pakaian yang ketat dan jarang mencukur rambut kemaluan setelah menstruasi serta hanya mengganti pembalut 1-2 kali sehari ketika menstruasi. Selain itu, jawaban responden siswa ada yang merasakan gatal sehingga mengalami iritasi pada daerah organ reproduksi. Hal ini dikarenakan responden kurang menjaga hygiene pada organ reproduksi seperti sering menggunakan pakaian dalam yang ketat, tidak menggunakan pakaian dalam yang mudah menyerap keringat dan juga ketika dibersihkan hanya menggunakan air mengalir dan jarang menggunakan sabun antiseptik. Selain itu, terjadinya pruritus vulvae pada responden siswi disebabkan oleh keputihan. Keputihan terjadi dimana adanya sensasi rasa gatal yang dibiarkan terus menerus sebagai akibat responden kurang menjaga kebersihan organ reproduksi. Terjadinya pruritus vulvae seringkali memiliki perawatan vulva yang kurang, solusi agar tidak terjadi pruritus vulvae seperti menghentikan pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik, produk kesehatan wanita seperti pengharum, dan cara membasuh organ reproduksi dengan benar

Menurut hasil penelitian Pandelaki, (2020), bahwa adanya

remaja putri yang selalu membersihkan organ reproduksi dengan air yang mengalir akan tetapi hanya kadang-kadang saja mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari pada saat menstruasi terjadi. Jadi walaupun salah satu aspek personal hygiene dilakukan tetapi aspek yang lain jarang atau tidak dilakukan, akan memicu terjadinya pruritus vulvae. Sedangkan menurut asumsi peneliti bahwa perilaku hygiene yang kurang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang personal hygiene dan kurangnya edukasi kesehatan yang diberikan dari Unit Kesehatan Sekolah maupun dari petugas Puskesmas Setempat. Selain itu, perilaku remaja mengenai personal hygiene bisa dipengaruhi karena remaja ada belum mengetahui masalah personal hygiene secara benar dan remaja menganggap perilaku personal hygiene itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku personal hygiene yang salah.

Pada perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak baik dengan tidak menderita pruritus vulvae ada 3 orang (60,0%). Hal tersebut sesuai dengan hasil pengisian kuesioner oleh responden siswi MTs Pesri Kendari bahwa masih terdapat kurangnya perilaku hygiene saat menstruasi namun dalam keseharian mengatakan personal hygiene seperti membersihkan area reproduksi, mengganti pembalut 3-4 sehari, memakai pakaian dalam yang nyaman sudah menjadi kebiasaan yang alamiah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Henny Mahirotul Laily, Yayuk Dwi Rahayu dan Dian Laila Purwaningroom,

(2022) tentang hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri, dimana 42 siswi MTS Negeri 1 Madiun sebanyak 22 responden mengalami perilaku personal hygiene negatif dan mengalami kejadian pruritus serta terdapat 20 responden mengalami personal hygiene positif dengan tidak mengalami kejadian pruritus vulvae. Hasil uji statistik yaitu ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae di MTS Negeri 1 Madiun. Serupa dengan hasil penelitian Sri Yulyani and Nofa Anggraini, (2023) tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Cikukur. Hasil penelitian diperoleh perilaku hygiene buruk dengan menderita pruritus vulvae terdapat (30,2%), sedangkan perilaku personal hygiene baik dengan tidak menderita pruritus vulvae terdapat (69,8%). Hasil uji statistiknya bahwa ada hubungan personal hygiene dengan pruritus vulvae pada remaja SMPN 1 Cikukur.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan lemah antara pengetahuan saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di MTs Pesri Kendari dan ada hubungan lemah antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada siswi di MTs Pesri Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ketua LPPM Universitas Mandala Waluya yang

telah memberikan persetujuan, dukungan serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dan kepada Kepala MTs Pesri Kendari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada siswi di sekolah, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Belén Lara (2022). Anxiety and depression are associated with coping strategies in caregivers of Alzheimer’s disease patients: results from the MÁLAGA-AD study. *International Psychogeriatrics*. (8.5.2017). pp. 2003–2005.
- Dartiwen. (2020). Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan. 1st. ed. Yogyakarta:Deepublish
- Dwanisya, J. and Setiyaningsih, Y.T. (2023) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulva pada saat Menstruasi di SMP PGRI Kasihan Bantul’, *Healthy Behavior Journal*, 1(2), pp. 56–62.
- Erika Fariningsih, Alda Laras Terda, Y.L. (2022). Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Di SMA Negeri 12 Kota Batam. *Jurnal Dunia Kesmas*. 11(4). pp. 77–82.
- Jubaedah, A. (2019). Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*. 11(1). pp. 30–40.
- Laily, Yayuk Dwi Rahayu dan Dian Laila Purwaningroom. (2022). Hubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di MTs Negeri 1 Madiun. *Sciences Journal*. Vol 6 (2). Hal. 93-103
- Pandelaki, L.G.E.K. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di SMAN 7 Manado. *Jurnal Keperawatan (JKp)*. (1). pp. 68–74.
- Sabaruddin, E.E., Kubillawati, S. and Rohmawati, A. (2021). Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Bangsa Mandiri 2 Bogor. *Kesehatan dan Kebidanan*. 10(2). pp. 33–42.
- Sri Yulyani, N. and Nofa Anggraini. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Cikukur

- Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. 9(3). pp. 156–164.
- Tri, F. and Indah, N. (2018). Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). *FKM Unair*. pp. 1–6.
- Woelber, L. *et al.* (2020). Vulvar pruritus—causes, diagnosis and therapeutic approach. *Deutsches Ärzteblatt International*. 117(8).

pp. 126–133.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

